

Evaluasi Program Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Provinsi Jambi

¹Boy Indrayana, ²Iwan Budi Setiawan

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

E-mail: boy_indrayana@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penyelenggaraan manajemen pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Provinsi Jambi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui perencanaan manajemen pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Provinsi Jambi, Mengetahui sistem pengorganisasian manajemen pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Provinsi Jambi, Mengetahui pelaksanaan pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Provinsi Jambi, Mengetahui hasil program pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Provinsi Jambi. Penelitian ini bertempat di KONI Provinsi Jambi. Waktu yang digunakan selama penelitian mulai dari rencana penelitian (proposal) hingga penyusunan dilakukan bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Kategori untuk aspek konteks pada Evaluasi program pembinaan cabang olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 berada pada nilai sebesar 92.44 % pada kategori baik sekali, (2) Kategori untuk aspek input pada Evaluasi program pembinaan cabang olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 berada pada nilai sebesar 79.24 pada kategori baik, (3) Kategori untuk aspek proses pada Evaluasi program pembinaan cabang olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 berada pada nilai sebesar 91.39 % pada kategori baik sekali, (4) Kategori untuk aspek proses pada Evaluasi program pembinaan cabang olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 berada pada nilai sebesar 79.35 % pada kategori baik.

Kata Kunci: *Evaluasi, Manajemen, Olahraga Unggulan*

Introduction

Keberhasilan pencapaian sebuah program pembinaan cabang olahraga unggulan akan dapat diukur jika diadakan sebuah evaluasi. Penulis menggunakan evaluasi program CIPP (*Context, Input, process dan Product*) untuk mengukur keberhasilan program pembinaan cabang olahraga unggulan Olahraga. Penerapan evaluasi ini menggunakan empat komponen evaluasi yaitu evaluasi *Context*, evaluasi *Input*, evaluasi *process* dan evaluasi *Product*. Masing-masing evaluasi memiliki peran penting dalam mengukur sejauh mana keberhasilan program pembinaan cabang olahraga unggulan dilakukan.

Evaluasi *Context*, melibatkan tentang analisis mengapa satu program tersebut diperlukan, apa kebutuhan dari program serta hal - hal yang berkenaan dengan program yang akan dijalankan. Pembinaan cabang olahraga unggulan

sangat membutuhkan keterlibatan evaluasi *context*, untuk merencanakan sebuah tujuan dalam program merupakan bagian utama dari *context*. Evaluasi *Input* menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, *alternative* apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, penentuan sumber yang akan membantu pencapaian program pembinaan akan dapat dilihat menggunakan evaluasi *input*. Evaluasi *process* membantu mengimplementasikan keputusan sampai sejauh mana telah diterapkan, apa yang harus *direvisi*, bagaimana pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki. Evaluasi *Product* mengukur apakah program yang dijalankan tersebut telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Melihat kondisi keadaan yang ada tentang pembinaan cabang olahraga unggulan dan evaluasi program CIPP maka penulis bermaksud akan mengadakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari pembinaan cabang olahraga unggulan Olahraga dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan cabang olahraga unggulan di Provinsi Jambi”.

Para pakar evaluasi memformulasikan berbagai definisi evaluasi dengan formulasi yang berbeda, akan tetapi inti isinya tetap sama. Menurut Suharsimi (2010) evaluasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi untuk dibandingkan dengan kriteria kemudian diambil kesimpulan. Menurut Djaali dan Pudji Mujiono (2008) evaluasi didefinisikan proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Menurut Gardner (2010) mengidentifikasi adanya kebutuhan mengenai pemahaman yang lebih besar menyangkut berbagai pendekatan evaluasi alternatif yang ada pada pendidikan tinggi. Sehingga, menurutnya telah dikenal adanya 5 (lima) definisi dasar evaluasi:

- a. Evaluasi sebagai pengukuran
- b. Evaluasi sebagai ‘judgement’ professional
- c. Evaluasi sebagai analisis kesesuaian antara kinerja dengan tujuan atau sasaran (atau standar kinerja).
- d. Evaluasi berorientasi pada keputusan, dan
- e. Evaluasi responsive atau bebas tujuan/goal free.

Pengertian dari Evaluasi sering kali sulit untuk diartikan dan bisa dikatakan bahwa evaluasi tidak memerlukan definisi. Evaluasi adalah penilaian terhadap suatu hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan. Hal tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi dapat berfungsi sebagai alat ukur sejauh sesuatu tujuan telah dicapai dalam waktu tertentu sesuai dengan lamanya pelaksanaan program kegiatan tersebut. Oleh karena itu masalahnya bukan karena kurangnya definisi tetapi lebih merupakan hasil dari mencoba untuk mengartikan evaluasi tersebut. Menurut Budi Winarno (2012) bahwa Dalam bahasa yang lebih singkat evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menilai “manfaat” suatu kebijakan. Ada yang lebih tepat mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu penentuan sistematis kepantasan, nilai dan makna dari sesuatu atau seseorang yang menggunakan kriteria dari serangkaian standar.

Oleh karena itu evaluasi kebijakan merupakan pemeriksaan yang objektif dan sistematis terhadap efek dari kebijakan dan program terhadap target dari segi tujuan yang hendak dicapai mulai dari proses pembuatan kebijakan, implementasi kebijakan dilapangan, konsekuensi suatu kebijakan hingga dampak dari suatu kebijakan program tersebut sehingga melalui itu semua dapat diketahui apakah tujuan dari kebijakan dapat tercapai serta dapat mengetahui penyebab kegagalan jika tidak tercapai.

Evaluasi diperlukan untuk melihat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Menurut Agus Subarni (2003) Langkah-langkah dalam evaluasi program adalah: 1) mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi, 2) analisis terhadap masalah, 3) deskripsi dan standarisasi kegiatan, 4) pengukuran pada tingkatan perubahan yang terjadi, 5) menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau tidak, 6) menentukan indikator suatu dampak. Fungsi evaluasi menurut Sondang Siagian (2003) bahwa fungsi evaluasi terdiri dari empat yaitu:

- a. Ekspansi: dengan melakukan evaluasi dapat dilihat identitas tujuan dan sasaran dari program yang dikaji, potensial untuk dicapai dan bagaimana pencapaiannya, juga akan dapat diketahui masalah yang ada.
- b. Kepatuhan: melalui evaluasi dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan oleh pelaku maupun lainnya sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan oleh kebijakan.
- c. *Auditing*: untuk dapat mengetahui apakah *output* benar-benar sampai ketangan kelompok sasaran yang dimaksud oleh pembuat kebijakan.
- d. *Akunting*: dapat diketahui apa akibat atau dampak dari kebijakan tersebut.

Berdasarkan keempat fungsi tersebut dapat dipahami arti pentingnya evaluasi demi baiknya proses kebijakan secara keseluruhan dimasa yang akan datang. Berdasarkan beberapa defenisi evaluasi program di atas, secara eksplisit bahwa evaluasi program mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi program harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program tersebut dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan melalui prosedur yang sistematis. Dalam *context* pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan.

Setiap kegiatan evaluasi program langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Tujuan evaluasi harus berdasarkan dari objek apa yang akan dievaluasi. Menurut Wirawan (2012) tujuan evaluasi adalah mengukur nilai dan manfaat dari objek evaluasi, yang meliputi: Pelaksanaan objek evaluasi, Layanan yang dilakukan objek evaluasi, Manfaat layanan objek evaluasi, Pengaruh dari objek evaluasi terhadap masyarakat yang dilayani, Apakah objek evaluasi memenuhi standar atau undang-undang, Apakah sumber-sumber telah dipergunakan sesuai dengan rencana, Mengukur *cost benefit* program, Mengukur *cost effectiveness* program.

Tujuan dari fungsi-fungsi tersebut dapat dikembangkan dengan melakukan evaluasi dengan dilihat dari tujuan dan sasaran dari program yang dikaji, potensial untuk dicapai, dan bagaimana mencapainya, juga akan diketahui masalah yang ada sehingga melalui evaluasi dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan oleh pelaku maupun lainnya sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan oleh kebijakan atau benar-benar sampai ke tangan kelompok sasaran yang dimaksud oleh pembuat kebijakan serta dapat diketahui apa akibat atau dampak dari kebijakan tersebut.

Kata manajemen lahir dari bahasa Prancis kuno *Management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengendalikan atau mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Lahirnya konsep manajemen ditengah gejolak masyarakat sebagai konsekuensi akibat tidak seimbangnya perkembangan teknis dengan kemampuan sosial. Artinya suatu organisasi agar berjalan dengan baik maka harus seimbang antara teknis dengan kemampuan sosial.

Menurut Siswanto (2005) Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya.

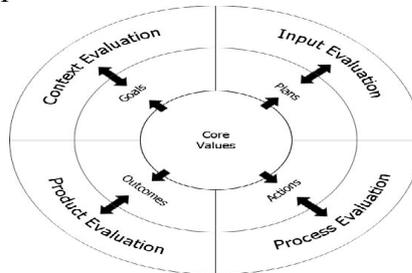
Selanjutnya Manullang (2006) mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Andrew F. Sikula dalam Hasibuan (2006) mengungkapkan bahwa *management is general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service* (manajemen pada umumnya dikaitkan dengan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien).

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang yang digunakan pada proses manajemen dan dapat menjadi acuan oleh manajer dalam upaya melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah: 1) *planning* (perencanaan), 2) *organizing* (pengorganisasian), 3) *actuating* (pelaksanaan), 4) *controlling* (pengawasan).

Ada beberapa model evaluasi yang diketahui dan banyak dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan evaluasi program, yakni *Goal Oriented Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Tyler, *Goal Free Evaluation Model* dan *Formatif Sumatif Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Scriven, *Responsive Evaluation Model* dan *Countenance Model* yang dikembangkan oleh Stake, *CIPP Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Stufflebeam, *CSE-UCLA Model* yang

dikembangkan oleh Alkin, model *Brinkerhoff*, dan *Discrepancy Model* yang dikembangkan oleh Provus.

Penelitian ini akan menggunakan model CIPP dengan empat sasaran evaluasi yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*.



Gambar 1. Komponen Kunci dari Model Evaluasi CIPP

Sumber: Stufflebeam Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, & Applications*, San Francisco: Jossey Bass (2007)

Gambar di atas menggambarkan tentang komponen dalam model CIPP. Lingkaran dalam menunjukkan nilai-nilai inti yang harus didefinisikan dan digunakan untuk mendasari evaluasi. Lingkaran seputar nilai-nilai inti dibagi menjadi empat fokus evaluasi terkait dengan program atau usaha lainnya. Lingkaran luar menunjukkan jenis evaluasi yang melayani masing-masing empat fokus evaluasi: *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Setiap arah panah dua merupakan hubungan timbal balik antara fokus evaluasi tertentu dan jenis evaluasi. Penetapan tujuan menimbulkan pertanyaan untuk evaluasi konteks, yang pada gilirannya memberikan informasi untuk memvalidasi atau memperbaiki tujuan. Merencanakan upaya perbaikan menghasilkan pertanyaan untuk evaluasi masukan, yang memberikan penilaian sejalan rencana dan arah untuk memperkuat rencana. Tindakan program memunculkan pertanyaan untuk evaluasi proses, yang memberikan penilaian kegiatan ditambah umpan balik untuk memperkuat kinerja staf. Prestasi, kurangnya prestasi, dan efek samping perintah perhatian evaluasi produk, yang dimana akhirnya akan mengeluarkan keputusan hasil akhir dan mengidentifikasi kebutuhan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Method

Penelitian evaluasi program termasuk kedalam Jenis penelitian gabungan. Penelitian gabungan sendiri terdiri atas: (a) Penelitian pengembangan model dan instrumen (b) Penelitian Evaluasi Program (c) Penelitian Evaluasi Kebijakan (d) Penelitian Tindakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang mengacu pada model CIPP dengan empat sasaran evaluasi (*Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*). Model CIPP ini berusaha untuk melihat manajemen pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Provinsi Jambi. Metode penelitian yang digunakan dalam evaluasi metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Populasi adalah pengurus bola voli kota Jambi berjumlah 10 orang, reknik dalam pengambilan sampel adalah total sampling sehingga sampel yang digunakan adalah populasi yang ada sebanyak 10 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian evaluasi manajemen pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Provinsi Jambi dikumpulkan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sesungguhnya yang berlangsung di lapangan dari masing-masing komponen evaluasi. Kemudian data yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditentukan berdasarkan program Cabang Olahraga Unggulan Provinsi Jambi yang telah disusun.

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui instrumen pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dilaksanakan pada masing-masing responden (informan) mengenai program manajemen pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Provinsi Jambi. Untuk mengetahui masing-masing instrumen tersebut dapat dijelaskan di bawah ini:

Tabel 1. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

Evaluasi	Aspek Evaluasi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
1 Perencanaan manajemen pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Provinsi Jambi	1) Tujuan pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Provinsi Jambi	Ketua KONI Provinsi Jambi	Wawancara Dokumentasi Observasi
	2) Rekrutmen Pelatih	Bimpres Koni Jambi	
	3) Rekrutmen Atlet	Bimpres Koni Jambi	
	4) Sarana dan prasarana	Bimpres Koni Jambi	
	5) Pembiayaan	Bimpres Koni Jambi	
2 Sistem pengorganisasian dalam manajemen pembinaan	1) Struktur Organisasi	Ketua KONI Provinsi Jambi	Wawancara Dokumentasi Observasi
	2) Pembagian tugas dan wewenang	Ketua KONI Provinsi Jambi	
3 Pelaksanaan pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Provinsi Jambi	1) Pelaksanaan program latihan	Pelatih puteri Gresik Phonska	Wawancara Dokumentasi Observasi
	2) Kesehatan dan gizi	Pelatih Atlet	
4 Hasil program pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Provinsi Jambi	1) Hasil program pembinaan	Bimpres KONI Provinsi Jambi	Wawancara Dokumentasi Observasi
	2) Prestasi di setiap kompetisi	KONI Provinsi Jambi	

Analisis data merupakan hal penting untuk mengetahui apakah proses implementasi sebuah program berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan diawal. Analisa data dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam

evaluasi diperlukan adanya pengumpulan data dari setiap informasi yang ada melalui metode pengumpulan data, kemudian data tersebut direduksi yang bertujuan untuk memilah, menyederhanakan dan mentransformasikan yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dikelompokkan menjadi data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, dilakukan penyajian data yang bertujuan untuk menampilkan setiap informasi atau data yang berupa grafik, tabel, histogram ataupun teks naratif lainnya. Kemudian akhirnya dari setiap kegiatan tersebut dilakukan pengambilan keputusan terhadap program yang telah dan akan dilakukan.

Discussion

Temuan hasil penelitian pada saat penyebaran angket terhadap evaluasi program pembinaan cabang olahraga unggulan provinsi jambi tahun 2018, diperoleh data skor pada masing - masing angket. Secara umum dapat dideskripsikan melalui penjelasan dibawah ini.

Penyebaran angket dilakukan pada Evaluasi program pembinaan cabang olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 meliputi (Konteks, Input, Proses, Produk), hasil dari penyebaran angket dapat di jelaskan sebagai berikut: 1) Hasil penyebaran angket Konteks, temuan penelitian pada angket konteks yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 16. Angket yang sudah dibagikan kepada Pengurus KONI Provinsi Kabid Binpres yang menangani pembinaan cabang olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 memperoleh total skor (mentah) sebesar 3254, dengan skor maksimal (max) 3520 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 92.44 %.

Tabel 2. Perolehan skor pada angket Konteks

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Max	100%	Persentase
1	16	3254	3520	100	92.44

$$\text{Konteks : } \frac{\text{Mentah}}{\text{Max}} \times 100\% = \frac{3254}{3520} \times 100\% = 92,4\% . \text{ Kategori Baik Sekali}$$

2) Hasil penyebaran angket Input, temuan penelitian pada angket input yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 15. Angket yang sudah dibagikan kepada Pengurus KONI Provinsi Kabid Binpres yang menangani pembinaan cabang olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 memperoleh, total skor (mentah) sebesar 2615, dengan skor maksimal (max) 3300 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79.24 %.

Tabel 3. Perolehan skor pada angket Input

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Max	100%	Persentase
1	15	2615	3300	100	79.24

$$\text{Input : } \frac{\text{Mentah}}{\text{Max}} \times 100\% = \frac{2615}{3300} \times 100\% = 79.24\% . \text{ Kategori Baik}$$

3) Hasil penyebaran angket Proses, temuan penelitian pada angket proses yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 15. Angket yang sudah dibagikan kepada Pengurus KONI Provinsi Kabid Binpres yang menangani pembinaan cabang olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 memperoleh skor (mentah) sebesar 3016, dengan skor maksimal (max) 3300 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 91.39 %.

Tabel 4. Perolehan skor pada angket Proses

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Max	100%	Persentase
1	15	3016	3300	100	91.39

$$\text{Proses} : \frac{\text{Mentah}}{\text{Max}} \times 100\% = \frac{3016}{3300} \times 100\% = 91.39\% . \text{ Kategori Baik Sekali}$$

4) Hasil penyebaran angket Produk, temuan penelitian pada angket produk yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 7. Angket yang sudah dibagikan kepada Pengurus KONI Provinsi Kabid Binpres yang menangani pembinaan cabang olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 memperoleh skor (mentah) sebesar 1222, dengan skor maksimal (max) 1540 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79.35 %.

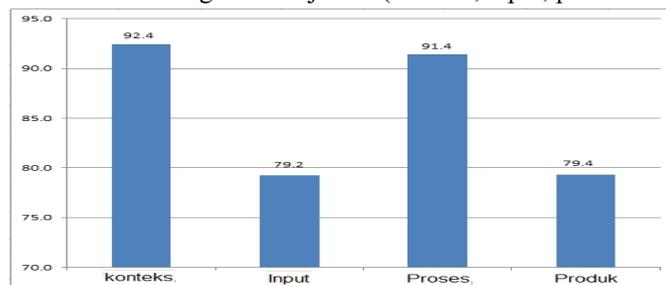
Tabel 5. Perolehan skor pada angket Produk

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Max	100%	Persentase
1	7	1222	1540	100	79.35

$$\text{Produk} : \frac{\text{Mentah}}{\text{Max}} \times 100\% = \frac{1222}{1540} \times 100\% = 79.35\% . \text{ Kategori Baik}$$

Hasil perhitungan diatas digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Diagram 2. Persentase angket manajemen (konteks, input, proses dan produk)



Hasil skor perolehan dari penyebaran angket kepada Evaluasi program pembinaan cabang olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 menunjukkan bahwa dari empat aspek CIPP yang telah digunakan memperoleh skor masing-masing yaitu konteks dengan jumlah butir soal sebanyak 16 dengan perolehan total skor 3254 dan Skor Maksimal 3520 sehingga didapatkan skor persentase sebesar 92.44 % dengan kategori baik sekali. Input dengan jumlah butir soal 15 dan perolehan total skor sebesar 2615 dan skor maksimal sebesar 3300 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79.24 % dengan kategori baik. Proses dengan

jumlah butir soal 15 dan perolehan total skor sebesar 3016 dan skor maksimal sebesar 3300 sehingga didapatkan skor persentase sebesar 91.39 % dengan kategori baik sekali. Produk dengan jumlah butir soal 7 dan perolehan total skor sebesar 1222 dan skor maksimal 1540 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79.35 % dengan kategori baik.

Setelah dilakukan penelitian dan ditemukan sebuah temuan dalam penelitian baik dari penyebaran angket maupun wawancara yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa hasil dari penyebaran angket didukung dengan hasil wawancara. Pada hasil penyebaran angket yang telah dilakukan pada Evaluasi program pembinaan cabang olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 memperoleh hasil pada kategori baik dan baik sekali pada komponen CIPP yang digunakan yaitu konteks, input, proses dan produk.

Hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya pada hasil penelitian menunjukkan masing – masing angket yang telah dibagikan dan diisi oleh Evaluasi program pembinaan cabang olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 menunjukkan skor yang tinggi sehingga mampu memperoleh skor persentase yang bagus. Skor yang diperoleh dari penyebaran anget tentunya didukung dengan hasil wawancara pada setiap komponen angket.

a) *Konteks*

Penyebaran angket konteks yang dibagikan kepada Pengurus dengan jumlah butir soal sebanyak 16 dengan perolehan total skor 3254 dan Skor Maksimal 3520 sehingga didapatkan skor persentase sebesar 92.44 % dengan kategori baik sekali. Hasil skor dari penyebaran angket kontek menunjukkan skor yang baik sekali artinya Perencanaan serta strategi yang dilakukan oleh Evaluasi program pembinaan cabang olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 pada kategori baik sekali. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada saat Perencanaan manajemen juga benar-benar disusun dengan maksimal dengan memperhatikan kebutuhan kesehatan atlet. Disamping itu manajemen yang dirancang juga memperhatikan program manajemen yang sudah terlaksana guna melihat keberhasilan yang sudah dilakukan dan kegagalan yang terjadi, sehingga pada saat membuat Perencanaan manajemen yang baru dapat melihat kebutuhan yang sesuai dan mampu meminimalkan ketidak berhasilan sebuah perencanaan program manajemen. Manajemen dirancang dengan mengacu pada Undang Undang No 3 Tahun 2005 tentang system keolahragaan Nasional pasal 63. Perencanaan manajemen dilakukan berdasarkan landasan yang kuat sehingga sesuai dengan harapan bangsa.

b) *Input*

Hasil penyebaran angket Input yang dibagikan pada Pengurus dengan jumlah butir soal 15 dan perolehan total skor sebesar 2615 dan skor maksimal sebesar 3300 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79.24 % dengan kategori baik. Perolehan skor input lebih rendah dibandingkan dengan perolehan skor konteks. Skor yang diperoleh pada angket input hanya memperoleh skor pada kategori baik yang artinya tidak pada kategori paling tinggi namun juga tidak pada katgeori paling rendah, hal ini terjadi karena ada

beberapa faktor pada input Evaluasi program pembinaan cabang olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 sehingga perolehan skor penyebaran angket hanya pada kategori baik. Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa memang diakui oleh Pengurus memang peralatan yang digunakan pada Pengurus masih kurang. Seperti pada umumnya bahwa manajemen yang dilakukan menggunakan berbagai peralatan yang diharapkan mampu menunjang dalam memberikan prestasi. Hasil wawancara yang memberikan jawaban dari hasil perolehan skor pada angket input yang hanya memperoleh skor pada kategori baik, tidak pada kategori sangat baik.

c) *Proses*

Hasil dari penyebaran angket proses dengan jumlah butir soal 15 dan perolehan total skor sebesar 3016 dan skor maksimal sebesar 3300 sehingga didapatkan skor persentase sebesar 91.39 % dengan kategori baik sekali. Proses yang dilakukan pada saat pelaksanaan sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Hasil penyebaran angket proses menunjukkan pada perolehan skor yang maksimal yang artinya pada kategori yang paling tinggi yaitu baik sekali. Berbeda dengan input yang hanya memperoleh skor yang menunjukkan pada kategori baik, namun proses memperoleh hasil yang sama dengan konteks yaitu skor pada kategori baik sekali. Hasil wawancara yang telah dilakukan, memperoleh jawaban bahwa proses yang dilakukan pada pembinaan cabang olahraga unggulan sudah sesuai standar yang ada.

d) *Produk*

Hasil dari penyebaran angket produk dengan jumlah butir soal 7 dan perolehan total skor sebesar 1222 dan skor maksimal 1540 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79.35 % dengan kategori baik. Skor yang diperoleh pada penyebaran angket sama dengan hasil skor pada penyebaran angket input yaitu pada kategori baik. Pada hasil skor penyebaran angket input memperoleh skor pada kategori baik diakrenakan peralatannya masih kurang, sedangkan pada produk atau hasil yang dihasilkan memperoleh pada skor kategori baik, Hal ini dari segi perolehan medali jika dibandingkan dengan Pekan Olahraga Nasional (PON) di raiu yang hanya memperoleh 3 medali emas namun meningkat pada PON di Jawa Barat meningkat menjadi 6 medali emas. Disamping itu hal yang sangat signifikan lagi adalah cabang olahraga unggulan juga menyumbangkan medali emas secara langsung pada PON di Jawa Barat yaitu cabang olahraga panahan mendapat medali emas dalam kategori beregu, karate mendapat medali emas kategori perorangan, dayung mendapat medali emas, billiard mendapat medali emas pada kategori beregu dan perorangan. Hasil atau product dari pembinaan memang belum mampu memperoleh ategori sangat baik atau baik sekali karena dari kurang lebih 15 cabang olahraga unggulan yang dilakukan pembinaan hanya 4 cabang olahraga unggulan yang mampu mrnyumbangkan medali emas pada ajang bergengsi nasional terakhir yaitu pada PON di Jawa Barat.

Conclusion

Hasil *survey* menunjukkan masih berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

- a) Kategori untuk aspek konteks pada Evaluasi program pembinaan cabang olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 berada pada nilai sebesar 92.44 % pada kategori baik sekali. Dengan kategori tersebut hasil wawancara memberikan kesimpulan yang menunjang bahwa Perencanaan dan strategi pada manajemen atlet disusun dengan melihat kekurangan dan kelebihan program yang sudah terlaksana sehingga pada program yang akan datang lebih efisien dan cenderung berhasil.
- b) Kategori untuk aspek input pada Evaluasi program pembinaan cabang olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 berada pada nilai sebesar 79.24 pada kategori baik. Hasil wawancara yang telah dilakukan juga memberikan hasil yang menunjang pada skor perolehan angket input yang hanya pada kategori baik, diungkapkan pada hasil wawancara yang memberikan jawaban bahwa peralatan yang digunakan pada manajemen secara umum sudah cukup namun masih ada beberapa yang belum terpenuhi seperti sumber dana yang maksimal dan sarana prasaena.
- c) Kategori untuk aspek proses pada Evaluasi program pembinaan cabang olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 berada pada nilai sebesar 91.39 % pada kategori baik sekali. Perolehan skor ini ditunjang dengan perolehan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa melaksanakan manajemen pembinaan cabang olahraga unggulan provinsi jambi sudah sesuai dengan prosedur yang ada.
- d) Kategori untuk aspek proses pada Evaluasi program pembinaan cabang olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 berada pada nilai sebesar 79.35 % pada kategori baik. Hasil wawancara yang dilakukan mendukung perolehan skor di atas, bahwa masih terkendala dengan peralatan yang belum maksimal serta SDM (tenaga fisioterapi, tenaga masseure, tenaga medis, ahli gizi dan tenaga psikolog) dan penggunaan IPTEK dibidang olahraga yng kurang maksimal sehingga hasilnya juga masih kurang maksimal meskipun memang secara prestasi atlet mengalami peningkatan dan kesihatannya teaja, namun dari kurang lebih 15 cabang olahraga unggulan provisi jambi baru 4 cabang olahraga yang menyumbangkan medali emas pada ajang PON di jawa barat.

References

- Adisasmito, Wiku, 2007. *Sistem Kesehatan Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aridan Albert Wolter Tangkudung, 2011. "*Evaluasi Manajemen Program Atlet Andalan Menghadapi SEA GAMES 2009*". Universitas Negeri Jakarta: Tesis.
- Ariyanto Muhammad Aziz, 2011. *Evaluasi Manajemen PPLM Dalam Kontribusi Atlet Provinsi Yogyakarta*. Jakarta: PPS UNJ.

- Farida Yusuf Tayibnapis, 2018. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementrian Negara Pendidikan Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2009. *Panduan Tata Kelola Lembaga Keolahragaan Nasioanal 2009*. Jakarta: Kemenpora.
- Nazir, 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan Olahraga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stufflebeam, Daniel L. Anthony J. Shinkfield, 2010 *Evaluation Theory, Models, & Application*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sutopo, Arie, 2013. *Dukungan Science dan Technology pada pelatda PON XIX 2016*, Jakarta: KONI Provinsi DKI Jakarta.
- Tangkudung, James, 2012. *Kepelatihan Olahraga' Pembinaan Prestasi Olahraga' Edisi II*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Tippett, Steven R, 1990. *Coaches Guide To Sport Rehabilitation*. America: Leisure Press.